

**MEMAHAMI PEMBAGIAN PERAN GENDER
ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(Ermanovida, S.Sos)**

Abstract : The understanding of gender role separation in family is still low. Many house chores become women's work load. Our society understands the gender role in wrong way and it still strong and cultural. As a result the separation of the gender role in family becomes unfair. In fact, now a day a great number of women have involved the in themselves in a public sector to assist their family. Actually, this condition increasingly demands the separation of the gender role in family. However, it even becomes the women's burden in other word ; they both do their house chores and work in a public sector.

Key word : gender role separation, roles of men and women, public sector.

A. Pendahuluan

Masalah perempuan senantiasa hangat dan menarik untuk di bahas. Beragam dan banyak aktivitas perempuan mampu menyita perhatian dan menjadi motivasi untuk mengkajinya lebih dalam.

Adanya kesibukan perempuan di sektor publik, menimbulkan kekhawatiran akan terganggunya tatanan dan keselarasan sosial, yang berawal dari kurangnya peran perempuan dalam keluarga. Berbagai pekerjaan dalam keluarga seperti memasak, mencuci, mengurus anak-anak dan lain-lain, kegiatan tersebut di yakini sebagai peran yang harus dilakukan oleh perempuan.

Namun demikian, beberapa tahun belakangan ini sudah mulai dibicarakan tentang peran yang berbasis gender. Gender adalah konsep hubungan sosial

yang membedakan peran laki-laki dan perempuan. Engles (dalam Fakih, 1997), menjelaskan perbedaan. Antara gender antara laki-laki dan perempuan, terjadi melalui proses yang sangat panjang. Melalui proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial, kultural, keagamaan bahkan kekuasaan negara. Oleh karena melalui proses yang panjang itulah, maka lama kelamaan perbedaan gender seolah-olah ketentuan Tuhan atau kodrat yang tidak dapat di ubah lagi. Demikian pula sebaliknya, sosialisasi konstruksi sosial tentang gender secara evolusi pada akhirnya mempengaruhi perkembangan sosial dan biologis masing-masing jenis kelamin. Sepertinya gender laki-laki harus kuat dan agresif, sehingga dengan konstruksi

sosial semacam itu menjadi laki-laki terlatih dan termotiasi mempertahankan sifat tersebut. dan akhirnya laki-laki menjadi lebih kuat dan besar. Akan tetapi dengan berPedoman bahwa setiap sifat biasanya melihat pada ienis kelamin tertentu dan sepanjang sifat tersebut dapat dipertukarkan. maka sifat tersebut hasil kontruksi masyarakat, dan sama sekali bukan kodrat (Fakih, 1997 10).

Adanya anggapan Pada masyarakat kita bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok jadi kepala keluarga. Akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab Perempuan. Beragam peran dalam kegiatan sehari-hari, seperti memasak, mencuci merawat anak-anak, bebenah dan lain-lain dilakukan perempuan. Sehingga beban kerja perempuan jauh lebih besar ketimbang laki-laki.

B. Perbedaan Sex dan Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan. Apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku menurut Women's Studies Encycloedia, gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal Peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki - laki dan Perempuan

berkembang dalam masyarakat (Women's Studies EncycloPedia dalam sutinah:316).

Dalam bahunya sex dan gender : an Introduction, Halary M. LiPs, nrenyebutkan gender sebagai harapan-harapan budaya pada laki-laki dan perempuan (Halary M. mLipsdalam sutinah :3 16) Untuk mengetahui lebih jelas tentang sex (jenis kelamin) dan gender, berikut disajikan dalam bentuk bagan (Sutinah : 316).

Sex	Gender
Bilogis Pemberian Tuhan (kodrat)	Kultur, Adat Istiadat
Kodrat (Alami) Tidak dapat diubah	Bentukan setelah lahir,
Peran'sex : -Laki-laki : Produksi -Perempuan: Reproduksi (haid, hamil, melahirkan, menyusui)	diajarkan melalui sosialisasi, intemalisasi Kontruksi sosial Dapat diubah (dinamis) Peran gender: Memasak. Mencuci

dan lain - lain)	merawat anak dan orang tua, mendidik anak, bekerja diluar rumah, menjadi tenaga proesional dan sebagainya.
---------------------	---

Konsep jenis kelamin digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan biologis dan anatomi tubuh. Misalnya laki-laki memiliki penis, testis, jakun, dan lain-lain sementara perempuan memiliki, Vagina rahim, payudara dan lain-lain. Alat-alat kelamin yang dimiliki perempuan dan laki-laki itu melihat pada manusia sejak ia lahir dan tidak dapat dipertukurkan fungsinya satu sama lain, merupakan hal yang bersifat permanen dan adalah kodrat dari Tuhan. Sedangkan gender adalah istilah yang digunakan untuk melihat secara sosial Perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural.

C. Gender dan Beban Kerja

Perempuan

Dalam masyarakat kita kaum perempuan dianggap bersifat memelihara, rajin, lemah, lembut dan sabar. Sehingga semua pekerjaan domestik dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, mencuci, bebenah, mengurus anak-anak dan lain-lain menjadi tanggung jawab perempuan. Sedangkan laki-laki dianggap perkasa, kuat, tidak cocok pada pekerjaan domestik.

Disisi lain perempuan Yang bekerja disektor publik Punya tanggung jawab Pula Pada pekerjaan. Butuh alokasi waktu untuk pekerjaan tersebut. Konsepsi perempuan bekerja bersifat multi konflik konsepsi perempuan ini menunjukkan adanya transformasi sisik dari bahan mentah menjadi bahan konsumsi.

Apakah hasilnya digunakan untuk kepentingan pasar atau konsumsi sendiri (ILO,1994).

Dalam pengertian ekonomi, perempuan yang bekerja dikaitkan dengan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, konsep ini mengelirir bahwa wanita hanya terlibat dalam kegiatan non produksi, yaitu kegiatan rumah tangga yang tidak berhubungan secara langsung sebagai usaha menambah penghasilan keluarga. Konteks perempuan bekerja sebenarnya dapat juga dilihat dari konteks sosial, yaitu hubungan antara perempuan dalam melakukan produksi.

Kerap kali perempuan bekerja karena alasan-alasan ekonomi keluarga, membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Peran perempuan bekerja membeli kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Studi-studi yang telah dilakukan oleh pusat studi wanita (PSW) Universitas Sriwijaya (Eva Lidya, 1999) dan (Fauziah Asyiek, 1994), memperlihatkan bahwa perempuan menyumbang pada penghasilan keluarga dilatarbelakangi oleh tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu perempuan bekerja juga disebabkan naluri perempuan sebagai patner pendukung laki-laki dalam mendukung kehidupan keluarga. Oleh karena itu peluang perempuan untuk bekerja di sektor publik dipengaruhi oleh pembagian peran gender dalam keluarga. Jika tidak, perempuan bekerja menanggung beban ganda. Dalam kaitannya dengan ganda, Mosser (1997) (Dalam Sutinah : Gender dan Kajian tentang perempuan : 2004) menyebutkan bahwa perempuan memiliki triple role (triple burden): peran tradisional disektor domestik, peran produktif yakni peran ekonomis di sektor publik dan peran sosial, yaitu peran di komunitas. Melihat beban kerja perempuan yang sedemikian besar, maka

sudah selayaknya pembagian peran gender diatur sedemikian rupa dalam keluarga. Siapapun dapat dilibatkan secara aktif dalam pembagian peran tersebut. Suami, anak-anak, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya, tanpa melihat laki-laki atau perempuan. Sehingga semua urusan keluarga, terutama aktivitas domestik tidak tertumpu pada perempuan.

Pemahaman tentang konsep gender dan pembagian peran gender yang terus menerus disosialisasikan dalam keluarga maupun masyarakat, pada akhirnya akan memunculkan perubahan yang mendasar. Sehingga tercipta masyarakat yang berkeadilan gender.

Dan bagi perempuan bekerja, akan lebih mampu menyumbangkan karya nyata, tanpa harus mengganggu tatanan keluarga.

Kesimpulan

Pemahaman tentang pentingnya pembagian peran gender dalam keluarga memang masih perlu ditingkatkan. Selama ini perempuan menanggung beban yang jauh lebih besar ketimbang laki-laki. Sehingga pengembangan potensi diri perempuan kerap terhambat.

Dengan adanya pemahaman yang baik tentang pembagian

peran gender tersebut, akan mampu rnenciptakan rasa keadilan gender antara laki-laki dan perempuan dan pada

akhirnya keselarasan dalam kehidupan berkeluarga dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Asyiek, Fauziah, Syahri dan Marcellius Molo, Wanita: Aktivitas Ekonomi dan Domestik. Pusat Penelitian kependudukan Universitas Gajah Mada Yogyakarta :1994

Ilo, Jeanne Frances I and Jaime B. Polo Fisher, Traders, Farmers, Wive. The Life Studies Of Ten Women in A Fishing Village. Intitute of Philppine, 1994 sebagai mana dikutip oleh Hayattuddin dkk dalam laporan penelitaian : Penquatan Posisi Tawar Wanita Bekerja pada kerajinan Ikan Asin. Kabupatgn Qean Ilir. 1999.

Lydia, Eva. Polo Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. Pusat studi wanita Unsri dan kantor Menpera RI. Palembang, 1999.

Fakih, Mansour. Analisis Gender dan Tranformasi Sosial. Pustaka Pelajar Yogyakarta, 7997

Sutinah. Gebder dan Kajian tentang Perempuan dalam buku Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Kencana, Jakarta : 2004.

Sigh, Andre. M and Kelhs Vitamen. Invisible Hands : Women in Home Based Production New Debhi : SagePublications India, PVT, sebagai mana di kutip oleh alimin Umar dalam Jumal kajian Perempuan, Bunga Wellu: Potret Perempuan Paleku Sektor Informal di pesisir Pantai Losari Kota Makasar, 2001, hal 75.